

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mencakup proses pembinaan untuk mengembangkan sebuah potensi individu yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dalam dua tahun terakhir, MTsN 1 Tulungagung telah menerapkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS). Penerapan tersebut setelah turunnya Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) yang ada di MTsN 1 Tulungagung ini terbagi dua program, yaitu proses pembelajaran dua tahun dan tiga tahun. Pada pelaksanaannya, tentunya seorang kepala madrasah sebagai pimpinan di lembaga mempunyai kebijakan untuk mengawasi atau memantau jalannya kegiatan dengan optimal. Kepala madrasah memiliki langkah-langkah dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum yang diterapkan di madrasah guna untuk memastikan proses kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien.²

Dunia pendidikan dalam menghadapi persaingan global akan dituntut dengan adanya kemampuan daya saing kuat di berbagai bidang, salah satunya bidang kurikulum disebuah lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, model program pendidikan atau strategi pembelajaran setiap bidang studi perlu dikembangkan yang memungkinkan ditanamkan pada

² Observasi dan Wawancara bersama Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum pada tanggal 05 Februari 2025 di Ruang WAKA MTsN 1 Tulungagung

nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan panduan bagi setiap guru atau pengajar.³

Sebagaimana diungkapkan Iin Meriza, pengawasan dalam suatu institusi pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam melaksanakan pengawasan dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai langkah-langkah serta strategi implementasinya. Selain itu, penting bagi mereka untuk mampu membedakan secara jelas antara konsep pengawasan dan pengendalian, serta memahami secara mendalam peran strategis pengawas sekolah sebagai elemen kunci dalam menjalankan fungsi kepengawasan.⁴ Seperti juga di MTsN 2 Aceh Selatan, kepala madrasah mengatakan bahwa sinergitas antara kepala madrasah dan pengawas sangat penting dalam menciptakan perubahan yang signifikan serta berkelanjutan di lingkungan madrasah.⁵

Oleh karena itu, pengawasan program pendidikan yang diterapkan di madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebagai lembaga pendidikan formal memegang tanggung jawab besar dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Salah

³ Chomaidi and Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018), 151.

⁴ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018).

⁵ "Sinergitas Kepala Madrasah Dan Pengawas, Melahirkan Sebuah Perubahan," *Humas Madrasah*, last modified 2024, accessed December 15, 2024, <https://www.mtsn2acehselatan.sch.id/detail/sinergitas-kepala-madrasah-dan-pengawas-melahirkan-sebuah-perubahan>.

satu aspek kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN adalah pengelolaan kurikulum yang efektif.

Kurikulum memiliki peran strategis sebagai acuan utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kurikulum menuntut pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar yang melandasinya. Konsep dasar tersebut berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan, sehingga penerapannya harus sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Kurikulum di suatu lembaga pendidikan harus bersifat dinamis yang dapat mengalami perubahan dalam kurun waktu tertentu. Maka, para pengawas kurikulum seperti kepala madrasah harus selalu melakukan monitoring dan mengevaluasi dalam perbaikan, pengembangan serta inovasi terhadap kurikulum.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan suatu model penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik memiliki kewenangan untuk menentukan sendiri jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diambil pada setiap semester di satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester. Beban belajar dalam sistem ini diukur menggunakan Satuan Kredit Semester, yang mencakup alokasi waktu terdiri dari jam kegiatan belajar, penugasan dan kegiatan belajar mandiri untuk satu SKS.⁷ SKS memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta memungkinkan

⁶ Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia, 2021), 8.

⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 23.

penyesuaian beban studi yang lebih optimal. Namun, implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti di MTsN 1 Tulungagung, yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) dalam dua tahun terakhir ini.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan efektivitas operasional lembaga pendidikan dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah atau madrasah.⁸ Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah tidak hanya sebatas administrasi, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pemantauan kualitas pengajaran, dan penjaminan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam perspektif islam, kepemimpinan yang berkualitas tercermin dari keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang memimpin secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin sosial dan administratif, sehingga menjadi model ideal bagi seluruh umat, khususnya dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:⁹

⁸ Asrop Safi'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2025), 225.

⁹ Zulkhairi Zulkhairi, "Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 129–140.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai supervisor (pengawas) dalam proses mengoptimalkan kurikulum yang diterapkan di madrasah, perlu merencanakan dan mengevaluasi terkait pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Sehingga tenaga pendidik memahami dan mengetahui secara detail agar proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum yang direncanakan berjalan dengan optimal. Kegiatan pengawasan secara berkala sangat diperlukan untuk membina kinerja tenaga pendidik dalam proses pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di madrasah.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengawasan Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, masalah penelitian yang akan dikaji ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan maupun

evaluasi pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian kepala madrasah serta dasar kebijakan dalam pengawasan kurikulum madrasah agar berkembang secara optimal.

b. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian mengenai implementasi kurikulum dan pemantauan pelaksanaan kurikulum secara objektif dan optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan profesionalisme guru dengan memahami kurikulum yang diterapkan di madrasah.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum sistem kredit semester, khususnya di MTsN 1 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penulis menegaskan istilah yang menjadi kunci dalam skripsi ini dengan secara konseptual maupun operasional. Berikut definisi dari masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengawasan Kepala Madrasah

Istilah pengawasan dalam skripsi ini peneliti identikkan dengan supervisi. Pengawasan kepala madrasah merupakan bentuk upaya strategis yang dilakukan dalam rangka melaksanakan penilaian dan pembinaan terhadap proses pendidikan. Pelaksanaan pengawasan ini mengacu pada fungsi-fungsi pengawasan yang telah ditetapkan, mencakup aspek pengawasan akademik maupun manajerial, guna menjamin tercapainya mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan madrasah.¹⁰ Sedangkan yang penulis maksud dari istilah pengawasan dalam skripsi ini identik dengan supervisi, yaitu pembinaan dari kepala madrasah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengawasi dan mengoptimalkan Sistem Kredit Semester (SKS) di madrasah.

b. Kurikulum

Menurut Hamalik, kurikulum dirancang sebagai respon terhadap dinamika perkembangan zaman, termasuk kemajuan

¹⁰ Noviana Ellita Putri and Dkk, "Peran Supervisi Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung," *Manajemen dan Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): 84.

teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk mewujudkan capaian pendidikan yang optimal. Dalam perancangannya kurikulum mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan peserta didik, serta disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan pembangunan manusia secara utuh dan berkelanjutan.¹¹ Jadi, kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c. **Sistem Kredit Semester**

Sistem Kredit Semester merupakan salah satu bentuk pelayanan yang disediakan oleh madrasah guna memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya sesuai dengan tingkat kecepatan belajar masing-masing, sehingga memungkinkan penyesuaian masa studi secara lebih fleksibel dan efektif.

2. **Penegasan Operasional**

Penegasan operasional ini penting dalam penelitian untuk memberikan batasan penelitian. Adapun penegasan secara operasional berdasarkan judul “Pengawasan Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Tulungagung”, diawali dengan merencanakan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pengawasan SKS di madrasah. Pelaksanaan pengawasan tersebut dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung yang dilakukan sesuai

¹¹ Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

instrumen yang direncanakan. Setelah pengawasan dilakukan, proses selanjutnya yaitu mengevaluasi pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah terkait penerapan SKS di madrasah. Istilah evaluasi merupakan penilaian mengenai kinerja tim dalam mengoptimalkan kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS). Kurikulum yang diterapkan tersebut memiliki kaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah yang harus dipantau dengan baik agar berjalan dengan optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: pengawasan kepala madrasah, optimalisasi kurikulum, sistem kredit semester, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Membahas tentang hasil penelitian yang di dalamnya memuat data-data yang sudah di analisis.

Bab V : Membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian tentang pengawasan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kurikulum sistem kredit semester (SKS).

Bab VI : Berisi penutup, bagian ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian lalu saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang sudah lakukan.

3. Bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran – lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.